

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menempatkan pendidikan Sekolah Dasar sebagai pendidikan jenjang paling dasar yang menentukan pembentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Mengingat pentingnya pendidikan sekolah dasar bagi siswa, pemerintah mengupayakan untuk megembangkan sistem pembelajaran yang ideal bagi siswa khususnya dalam pendidikan di Sekolah Dasar. Hal tersebut bertujuan menciptakan pendidikan yang bermutu sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan pengembangan serta perbaikan pada kurikulum pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 32 tahun 2013, menyatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman yang memuat rencana dan pengaturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan berbasis tematik terpadu yang memadukan berbagai muatan materi pelajaran dalam satu tema. Dalam penerapan pendekatan saintifik proses kegiatan pembelajaran menuntut siswa aktif dalam belajar, mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan guru berperan penting sebagai

pemandu siswa dalam belajar. Pada sistem pembelajaran abad 21 kurikulum dikembangkan untuk siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Sistem pembelajaran yang terpusat pada siswa ini, sesuai dengan perkembangan global saat ini yang mengharuskan siswa untuk memiliki kecakapan dalam belajar dan berpikir. Kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan (*problem solving*), serta kecakapan dalam berpikir kritis dalam mengomunikasikan masalah. Kecakapan tersebut dapat terwujud apabila guru mampu menyediakan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa. Guru juga harus mampu mendorong siswa agar dapat bekerjasama serta mengomunikasikan dalam setiap rancangan yang dibuatnya.

Guru profesional adalah guru yang menguasai keterampilan dalam mengajar serta sebagai seorang pembimbing bagi siswa. Selain itu, kemampuan seorang guru dalam mengajar, sangat berperan penting terhadap perkembangan kompetensi pengetahuan siswa kedepannya. Pengetahuan IPA merupakan salah satu kompetensi pengetahuan yang di unggulkan dalam pembelajaran, sebab pembelajaran IPA di sekolah dasar melatih siswa untuk berfikir dan bekerja secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengajaran IPA di Sekolah Dasar adalah kegiatan pembelajaran untuk membimbing siswa mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami lingkungan sekitar secara ilmiah. Keberhasilan dalam kegiatan tersebut dapat dinilai dari kemampuan siswa memahami maupun menyimak pembelajaran yang dilaksanakan. Selain siswa, guru hendaknya mengemas dan mendesain pembelajaran untuk memotivasi siswa. Maka dari itu, guru juga hendaknya mengembangkan kecakapan serta kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun saat ini masih ada siswa yang

kesulitan dalam memahami pembelajaran muatan materi IPA. Pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mengedepankan secara langsung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan kurang bermakna dan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar kurang optimal. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa, sehingga kompetensi pengetahuan siswa belum optimal.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah dari segi kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal ini dapat diketahui dari Penilaian Tengah Semester (PTS) I pada muatan materi IPA tahun ajaran 2019/2020 siswa yang masih belum maksimal, sehingga ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai ideal dalam KKM yaitu, 70. Terbukti pengamatan dari 193 siswa, di kelas V SD Negeri se-Gugus VI Mengwi Badung, 81 siswa atau 42% yang telah mencapai KKM, sedangkan 112 siswa atau 58% belum memenuhi KKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk mencapai keberhasilan kompetensi pengetahuan IPA siswa, dilakukanlah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif pada muatan materi IPA. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami karakteristik materi pembelajaran serta metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih variatif, inovatif dan konstruktif bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitasnya. Model pembelajaran *group investigation* adalah model yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Group investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan kepada siswa untuk lebih berperan aktif menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Menurut Wijaya (2018) menyatakan *group investigation*

adalah model pembelajaran yang kooperatif, yaitu terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan karakteristik yang berbeda-beda antara setiap siswa, berorientasi pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah, melakukan investigasi, serta mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini akan dapat mengarahkan siswa dalam menemukan informasi yang tepat dan sesuai dengan topik permasalahan, kemudian siswa melakukan analisis berdasarkan temuannya dan membuat kesimpulan dalam upaya memecahkan masalah (Yudi dan Purwaningsih, 2018). Kelebihan model pembelajaran ini adalah memberikan semangat berinisiatif, kreatif dan aktif dalam aktivitas belajar siswa, melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ditemukan atau diberikan.

Suatu pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan berjalan dengan optimal. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan muatan materi IPA dapat dibelajarkan menggunakan model *group investigation*. Metode tersebut dapat dipadukan dan didukung dengan sebuah media yang digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan materi pelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Media yang dapat digunakan adalah media semi konkret. Menurut Nyoman (2014), menyatakan bahwa media semi konkret dalam kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga setengah nyata untuk menyajikan topik pembahasan kepada siswa. Sehingga berkontribusi guna menambah pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, model ini bisa memberi stimulasi kepada siswa untuk aktif pada kegiatan belajar, sehingga mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa khususnya dalam muatan materi IPA.

Dari uraian yang sudah dipaparkan, untuk menyelesaikan permasalahan mengenai apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media semi konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus VI Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020 maka dilakukanlah penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus VI Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan dari hal yang sudah dijelaskan, adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian di atas, yaitu.

- 1.2.1 Muatan materi IPA siswa di sekolah belum dilaksanakan secara optimal, sehingga kompetensi pengetahuan IPA siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM.
- 1.2.2 Siswa belum sepenuhnya terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran kurang bermakna.
- 1.2.3 Penerapan dan penggunaan model serta media yang belum variatif, sehingga keaktifan siswa dalam aktivitas belajar kurang optimal.
- 1.2.4 Pembelajaran di kelas belum pernah menggunakan model *group investigation* berbantuan media semi konkret.

1.3 Pembatasan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini memiliki pokok bahasan yang harus difokuskan sehingga pembahasannya dibatasi pada kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belum sesuai harapan dan belum adanya variasi model pembelajaran. Seperti yang terlihat dari Penilaian Tengah Semester, ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai yang ditentukan. Faktor penyebab permasalahan salah satunya yaitu model serta media pembelajaran yang kurang bervariasi, maka dari itu mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa khususnya pada materi muatan IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu.

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media semi konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus VI Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation*

berbantuan media semi konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus VI Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperoleh manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian yang dilakukan dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi tenaga kependidikan untuk memperluas pengetahuan model-model pembelajaran demi mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar serta kompetensi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk siswa, tenaga kependidikan serta bagi peneliti lainnya.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat yang diberikan untuk siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* untuk mengoptimalkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis, sehingga berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi yang variatif untuk menunjang penerapan model pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran siswa.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan bagi Kepala Sekolah sebagai upaya dalam mendorong guru memiliki pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan pada kualitas pendidikan di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang diperoleh bisa menjadi acuan serta referensi yang relevan mengenai model dan strategi pembelajaran untuk meneliti dan mengembangkan aspek-aspek lain yang mungkin saja terdapat hubungannya dengan konsep-konsep pembelajaran dan teori-teori pembelajaran yang ada.

